

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGUASAI MATERI
KESEBANGUNAN MELALUI PENGGUNAAN PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
DALAM KELOMPOK BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 4 SIBORONGBORONG**

LUMUMBA HUTAGALUNG
SMP Negeri 4 Siborongborong, Sumatera Utara
Email : slumumbah16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Kesebangunan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah kurang lebih 31 orang. Dari hasil observasi awal yang guru lakukan, diperoleh 1 indikator untuk kriteria cukup atau sebesar 3,70% dari 27 indikator yang ada dan 27 indikator untuk kriteria rendah atau sebesar 96,30% dari 27 indikator yang ada dengan nilai rata-rata 17,67% dan 24,42% nilai klasikal pada pre tes. Kemudian dilaksanakan tindakan pada siklus I dan terjadi peningkatan menjadi menjadi 1 indikator yang masuk kriteria tinggi atau sebesar 3,70 dari 27 indikator yang ada, 2 indikator untuk kriteria sedang sebesar 7,40% dari 27 indikator yang ada, 8 indikator untuk kriteria cukup atau sebesar 29,62% dari 27 indikator yang ada, dan 16 indikator untuk kriteria rendah atau sebesar 59,25% dari 27 indikator yang ada dengan nilai rata-rata 45,93% serta 74,60% untuk nilai klasikal yang diperoleh dari postes I. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan signifikan menjadi 23 indikator yang masuk tinggi atau sebesar 85,19% dari 27 indikator yang ada dengan nilai rata-rata 83,28% serta 91,85% untuk klasikal yang diperoleh dari psotes II. Di siklus II tampak telah terjadi peningkatan hasil observasi maupun tes dan semuanya telah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu $\geq 70\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari observasi awal hingga observasi pada siklus II. Atau dengan kata lain penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi Kesebangunan di kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: motivasi belajar, materi kesebangunan, pembelajaran tutor sebaya

ABSTRACT

This study aims to increase learning motivation in similarity through peer tutoring in study groups. The subjects in this study were Class IX students of SMP Negeri 4 Siborongborong in the 2018/2019 academic year, which amounted to approximately 31 people. From the results of the initial observations made by the teacher, 1 indicator was obtained for sufficient criteria or 3.70% of the 27 existing indicators and 27 indicators for low criteria or 96.30% of the 27 indicators with an average value of 17.67 % and 24.42% classical value on the pre test. Then the action was carried out in the first cycle and there was an increase to 1 indicator that entered the high criteria or 3.70 of the 27 existing indicators, 2 indicators for the medium criteria of 7.40% of the 27 existing indicators, 8 indicators for the sufficient criteria or by 29.62% of the 27 existing indicators, and 16 indicators for the low criteria or 59.25% of the 27 existing indicators with an average value of 45.93% and 74.60% for the classical value obtained from posttest I Furthermore, in the second cycle there was a significant increase to 23 indicators that were high or 85.19% of the 27 indicators with an average value of 83.28% and 91.85% for classical obtained from psotes II. In cycle II, it appears that there has been an increase in the results of observations and tests and all of them have reached the predetermined completeness

Copyright (c) 2022 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

of 70%. So it can be concluded that there is an increase in student learning motivation starting from initial observations to observations in cycle II. Or in other words, the use of peer tutoring learning models can increase students' learning motivation in mathematics lessons on Congruence material in class IX of SMP Negeri 4 Siborongborong in the 2018/2019 academic year.

Keywords: learning motivation, similarity material, peer tutor learning

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dikatakan baik jika nilai prestasi siswa menunjukkan peningkatan, baik tidaknya prestasi siswa ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling dominan adalah guru. Dominasi guru dalam upaya peningkatan motivasi dan kemampuan siswa terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang kurang menarik yang variatif dapat menjadikan proses pembelajaran itu menjenuhkan. Akibatnya motivasi belajar siswa tidak dapat ditingkatkan, sebaiknya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan kemampuan siswa dapat ditingkatkan jika ada upaya mengubah proses pembelajaran, yakni dari proses pembelajaran yang menjenuhkan diubah menjadi proses pembelajaran yang menarik dan bahkan mengasikkan.

Dijelaskan bahwa belajar itu senantiasa merupakan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Adanya beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya seperti siswa malas belajar, acuh tak acuh, tidak bersemangat beraktivitas belajar matematika untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas pengajaran perlu memberikan penguatan. Memberikan penguatan merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk memberikan umpan balik pada siswa bentuk kata-kata (verbal maupun non verbal). Tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan berulangnya kembali perbuatan positif dan aktif dalam belajar. Proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan efeksi ataupun penampilan seseorang.

Guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar, karena dengan adanya dukungan dari orang tua dan guru maka siswa akan merasa lebih bersemangat lagi untuk belajar. Namun guru dan orang tua tidak menyadari hal tersebut yang bisa membuat siswa menjadi lebih bersemangat lagi untuk belajar. Orang tua juga seharusnya mendukung serta memberikan dorongan untuk belajar lebih giat lagi di rumah serta mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari disekolah agar lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan oleh guru maka perlu adanya motivasi belajar kepada siswa. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetis sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Pada peserta didik dalam melakukan kegiatan

belajar didorong oleh motivasi dari dalam dirinya sendiri. Dengan adanya motivasi tersebut, peserta didik lebih terdorong untuk belajar, dorongan dari dalam dirinya itu dinamakan motif. Motivasi juga sering disebut dengan motif yang merupakan salah satu dorongan bagi peserta didik untuk berbuat atau melakukan suatu tingkah laku sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Motivasi belajar tersebut juga harus memiliki kriteria indikator tersendiri yaitu diantaranya siswa harus tekun dan ulet, menunjukkan minat tinggi, mandiri (*self confidence*), dapat mempertahankan pendapatnya, teguh pendirian, bekerjasama, ego involvemen, mengetahui hasil dan memiliki hasrat untuk belajar. Indikator tersebut dibuat untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar

Berdasarkan hasil observasi guru di kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong, diperoleh nilai mid semester I yaitu 45 % siswa yang tuntas belajar dan 55 % siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Hal ini mungkin disebabkan oleh motivasi siswa pada pelajaran matematika rendah yang ditandai dengan perilaku siswa disaat proses belajar mengajar kurang aktif, buku tulis siswa kurang rapi, kebanyakan siswa bekerjasama (saling mencontoh) saat mengerjakan tes, dan nilai tugas-tugas rumah juga masih rendah. Kemungkinan berikutnya adalah model-model pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini tampak pada saat guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah serta teknik mengajarnya yang kurang sistematis.

Model pembelajaran tutor sebaya digunakan karena dalam pelaksanaannya mampu menciptakan ruang psikologis yang nyaman bagi setiap anggota yang ada di dalamnya. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor ditegaskan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Selain itu kelebihan tutor sebaya yaitu dalam penerapannya, siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya, siswa yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Disini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Lebih lanjut diterangkan bahwa pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Lbih lannjut dikatakan bahwa metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran akan sangat membantu siswa didalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri seseorang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang kearah yang positif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas yang berguna untuk mengungkapkan kelemahan-kelemahan siswa dalam mempelajari matematika terutama Kesebangunan dan cara mengatasinya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dalam Kesebangunan.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 orang. Prosedur kerja pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Juli – September 2018 (mulai dari kegiatan persiapan awal sampai pelaksanaan tindakan). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi.

Adapun cara menganalisis data untuk mengetahui peningkatan (perubahan) motivasi belajar siswa adalah dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut: Rumus untuk menghitung perubahan secara individual.

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Rumus untuk menghitung perubahan secara klasikal

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan, dengan melihat dari kriteria sebagai berikut:

- Skor ≥ 70 % tingkat motivasi belajar siswa tinggi.
- Skor 60 % - 70 % tingkat motivasi belajar siswa sedang.
- Skor 50 % - 59 % tingkat motivasi belajar siswa cukup.
- Skor ≤ 50 % tingkat motivasi belajar siswa rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi di kelas ketika guru melaksanakan tindakan pada siklus I Pertemuan I digunakan hasil pantauan yang dilakukan oleh observer. Pemantauan terdiri dari dua sisi yakni siswa dan guru yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Obsevasi Siklus I Motivasi Belajar

Indikator	Kondisi Awal	%
Perhatian dan konsentrasi saat guru menerangkan semakin meningkat.	22	62.86
Niat yang tinggi untuk mengerjakan tugas-tugas.	15	42.86
Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas.	11	31.43
Sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran.	22	62.86
Mencari dan memecahkan soal-soal.	14	40.00
Tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya.	10	28.57
Bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas belajar.	19	54.29
Usaha mencari kemenangan antar siswa.	18	51.43
Usaha mengalahkan teman-temannya.	18	51.43
Selalu mempertahankan pendapatnya.	12	34.29
Adu pendapat antar siswa saat PBM.	13	37.14
Tidak mudah menerima pendapat orang lain.	12	34.29
Berani mengemukakan pendapat.	14	40.00
Mengkritik pendapat orang lain.	14	40.00
kemampuan mempertahankan pendapat.	14	40.00
Melakukan perundingan untuk mencari solusi tentang masalah yang dibahas.	13	37.14
Dapat bekerjasama dengan teman sebaya.	16	45.71

Menjawab pertanyaan secara spontan.	19	54.29
Mengajukan pertanyaan kepada guru.	14	40.00
Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru.	18	51.43
Tidak senang memperoleh nilai buruk.	20	57.14
Bertanya tentang hasil nilai belajar kepada guru.	10	28.57
Semangat belajar semakin meningkat setelah mendapat pujian atau ganjaran dari guru.	17	48.57
Hasrat belajar meningkat setelah pemberian informasi awal oleh guru.	26	74.29
Sikap antusias dalam melakukan kegiatan belajar.	15	42.86
Kesadaran siswa untuk berpartisipasi tanpa dipaksa oleh guru.	20	57.14
Melakukan perundingan dengan teman-teman tentang hasil belajar.	18	51.43
Jumlah Keseluruhan Persentase : 1240		
Rata-rata : 45,93 %		

Dari data hasil observasi pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IX bisa dibilang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari: 1) Ada 1 indikator yang masuk kriteria tinggi atau sebesar 3,70 % dari 27 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan kriteria ini dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. 2) Ada 2 indikator untuk kriteria sedang atau 7,40 % dari 27 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. 3) Ada 8 indikator untuk kriteria cukup atau sebesar 29,63% dari 27 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan. 4) Ada 16 indikator untuk kriteria rendah atau sebesar 59,25% dari 27 indikator yang ada. Pada kriteria ini terjadi penurunan jumlah indikator dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada 16 indikator yang berada pada taraf rendah dengan nilai rata-rata 45,93 %. Untuk itu guru tetap melanjutkan kegiatan ini agar semua indikator dari motivasi belajar bisa mencapai taraf persentase yang telah ditetapkan. Selanjutnya adalah data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I. Dimana pada aktivitas ini tampak aktivitas tutorial, yang terdapat dalam table di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

NO	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Skala Penilaian				Nilai Kseseluruhan Hasil Observasi	Nilai Maksimum	Persentase
		1	2	3	4			
1	Aktivitas Umum (6 aspek)	1	2	0	3	15	24	62%
2	Aktivitas Pembelajaran Tutor Sebaya (5 aspek)	0	3	2	0	12	20	60%
Rata-Rata Keseluruhan								61%

Berdasarkan data di atas, aktivitas pembelajaran tutor sebaya masih kurang maksimal karena hanya memperoleh nilai 12 dari nilai 20 atau sebesar 60%. Pada aktivitas pembelajaran tutor sebaya ini terdapat 3 aktivitas yang mendapatkan nilai 2 yakni pertama, siswa yang aktif berinteraksi dengan tutor, kedua, siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompok tutor, dan ketiga, siswa yang bertanya kepada tutor hanya sebagian saja yakni berkisar 7-14 siswa. Hal ini karena siswa belum paham bagaimana belajar bersama tutor sebaya, oleh sebab itu pada siklus ke-2 guru akan memperjelas lagi cara-cara belajar bersama tutor sebaya dan menambah waktu siswa belajar dalam kelompok tutor sebaya. Selain itu, juga disebabkan tutor sebaya dan menambah waktu siswa belajar dalam kelompok tutornya, maka dari itu guru akan melakukan pelatihan kepada tutor sebelum melakukan siklus II. Yang berikutnya data hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru saat pelaksanaan belajar mengajar yang terdapat dalam table berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Keterampilan / Kemampuan Guru	Jumlah Skala Penilaian	Nilai				Keseluruhan Hasil Observasi	Nilai Maksimum	Persentase
			1	2	3	4			
1	Membuka Pelajaran (3 aspek)	(3	0	1	2	0	8	12	66%
2	Mengembangkan Kegiatan Mengajar (2 aspek)	(2	0	1	1	0	5	8	62%
3	Menyajikan Materi Pembelajaran (2 aspek)	(2	0	1	1	0	5	8	62%
4	Mengelola Kelas (5 aspek)	(5	0	3	2	0	12	20	60%
5	Menguasai Materi (4 aspek)	(4	1	3	1	0	11	16	62%
6	Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (6 aspek)	(6	0	4	2	0	14	24	58%
7	Berbahasa dan Menulis di Papan Tulis (4 aspek)	(4	2	2	0	0	6	16	37%
8	Melakukan Evaluasi (1 aspek)	(1	0	1	0	0	2	4	50%
9	Menutup Pelajaran (2 aspek)	(2	0	1	1	0	5	8	62%
Rata-rata Keseluruhan								58%	

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru yang ditampilkan pada table di atas menunjukkan bahwa pertama, guru membuka pelajaran yang terdiri dari kemampuan melakukan persiapan fisik yaitu menyiapkan sumber belajar dan melakukan apersepsi baik hanya mendapat nilai 8 dari 12 nilai maksimum atau sebesar 66%. Untuk itu pada bagian ini guru juga perlu memperbaikinya karena aktivitas ini masuk dalam bagian kegiatan awal dan kegiatan awal inilah yang menjadi faktor kesuksesan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kedua, hasil observasi kemampuan guru untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar, menyajikan materi pelajaran, mengelola kelas dan menguasai materi berturut-turut

62%, 62%, 60%, dan 62%. Hal ini disebabkan karena saat pembentukan kelompok siswa banyak yang tidak setuju atau protes dengan kelompok yang telah ditetapkan guru.

Hal tersebut sangat mengganggu pelajaran yang guru lakukan, karena dari itu nilai kemampuan guru dalam mengelola kelas rendah yaitu hanya mendapat nilai 12 dari 20 nilai maksimum atau sebesar 60%. Selain itu pengembangan kegiatan belajar mengajar hanya mendapat nilai 5 dari 8 nilai maksimum atau sebesar 62%, pada saat itu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan mengajar akibat kurang kondusif kelas, penyajian materi pun menjadi terganggu/terhambat, hal tersebut terlihat dari perolehan nilai yang hanya mendapat nilai 5 dari 8 nilai maksimum atau sebesar 62% akibatnya oleh observer penilaian penguasaan materi guru kurang hanya nilai 11 dari 16 nilai maksimum atau sebesar 62% saja.

Berdasarkan kejadian yang terjadi pada siklus I, maka guru akan lebih memperhatikan lagi kegiatan siswa, khususnya interaksi negative yang dilakukan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Di siklus II guru akan memperjelas bahwa tidak ada perbedaan diantara mereka agar kekondusifan terjaga.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru bersama dengan teman guru sejawat maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Pada Siklus II

Indikator	Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan	%
Perhatian dan konsentrasi saat guru menerangkan semakin meningkat.	30	85.71
Niat yang tinggi untuk mengerjakan tugas-tugas.	28	80.00
Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas.	28	80.00
Sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran.	32	91.43
Mencari dan memecahkan soal-soal.	29	82.86
Tidak cepat puas dengan prestasi yang diperolehnya.	30	85.71
Bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas belajar.	33	94.29
Usaha mencari kemenangan antar siswa.	30	85.71
Usaha mengalahkan teman-temannya.	29	82.86
Selalu mempertahankan pendapatnya.	25	71.43
Adu pendapat antar siswa saat PBM.	26	74.29
Tidak mudah menerima pendapat orang lain.	25	71.43
Berani mengemukakan pendapat.	29	82.86
Mengkritik pendapat orang lain.	29	82.86
kemampuan mempertahankan pendapat.	25	71.43
Melakukan perundingan untuk mencari solusi tentang masalah yang dibahas.	29	82.86
Dapat bekerjasama dengan teman sebaya.	30	85.71
Menjawab pertanyaan secara spontan.	30	85.71
Mengajukan pertanyaan kepada guru.	29	82.86
Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru.	27	77.14
Tidak senang memperoleh nilai buruk.	33	94.29

Bertanya tentang hasil nilai belajar kepada guru.	30	85.71
Semangat belajar semakin meningkat setelah mendapat pujian atau ganjaran dari guru.	30	85.71
Hasrat belajar meningkat setelah pemberian informasi awal oleh guru.	33	94.29
Sikap antusias dalam melakukan kegiatan belajar.	28	80.00
Kesadaran siswa untuk berpartisipasi tanpa dipaksa oleh guru.	29	82.86
Melakukan perundingan dengan teman-teman tentang hasil belajar.	31	88.57
Jumlah Keseluruhan Persentase : 2248,57		
Rata-rata : 83,28 %		

Dari data hasil observasi pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IX bisa dibidang cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari: 1) Ada 23 indikator yang masuk tinggi atau sebesar 85,19% dari 27 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi setelah dilakukan tindakan. 2) Ada 4 indikator untuk kriteria sedang atau sebesar 14,81% dari 27 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan.

Dari data hasil observasi pada siklus II dapat dilihat bahwa motivasi belajar dari siswa tersebut sudah sangat mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan nilai rata-rata 83,28%. Selanjutnya adalah data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II. Dimana pada aktivitas ini tampak aktivitas tutorial, yang terdapat dalam table dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

NO	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Skala Penilaian				Nilai Kseseluruhan Hasil Observasi	Nilai Maksimum	Pesentase
		1	2	3	4			
1	Aktivita Umum (6 aspek)	0	0	0	6	24	24	100%
2	Aktivitas Pembelajaran Tutor Sebaya (5 aspek)	0	0	1	4	19	20	95%
Rata-Rata Keseluruhan								97,5%

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas umum terdiri dari 6 aspek yakni siswa yang hadir dalam mengikuti pelajaran, membawa buku matematika, membawa perlengkapan alat tulis, siswa yang aktif memperhatikan pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan menunjukkan nilai maksimal yakni semua kriteria tersebut mendapat nilai 4 hingga perolehan keseluruhan menjadi 24 dari 24 atau sebesar 100%. Hal ini berarti peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa.

Berikutnya pada aktivitas pembelajaran tutor sebaya mendapat nilai 19 dari 20 atau sebesar 95%. Dari ke-5 aspek aktivitas tutor sebaya, terdapat 4 aspek yang mendapat nilai 4 yakni siswa yang berinteraksi dengan tutor, siswa yang mematuhi arahan tutor, dan siswa yang tekun mengerjakan tugas dalam kelompok tutor. Satu aspek berikutnya mendapat nilai 3 yakni siswa yang bertanya kepada tutor. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tutor sebaya terjadi

peningkatan dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian data hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru saat pelaksanaan belajar mengajar yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Keterampilan / Kemampuan Guru		Jumlah Skala Penilaian				Nilai Keseluruhan Hasil Observasi	Nilai Maksimum	Persentase
			1	2	3	4			
1	Membuka Pelajaran (3 aspek)	(3	0	0	0	3	12	12	100%
2	Mengembangkan Kegiatan Mengajar (2 aspek)	(2	0	0	1	1	7	8	87,5%
3	Menyajikan Materi Pembelajaran (2 aspek)		0	0	0	2	8	8	100%
4	Mengelola Kelas (5 aspek)	(5	0	0	1	4	19	20	95%
5	Menguasai Materi (4 aspek)	(4	0	0	0	4	16	16	100%
6	Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (6 aspek)		0	0	1	5	23	24	95,83%
7	Berbahasa dan Menulis di Papan Tulis (4 aspek)		0	0	1	3	15	16	73,75%
8	Melakukan Evaluasi (1 aspek)	(1	0	0	0	1	4	4	100%
9	Menutup Pelajaran (2 aspek)	(2	0	0	1	1	7	8	87,5%
Rata-rata Keseluruhan								93,28%	

Berdasarkan tabel nilai rata-rata keseluruhan yang didapat pada siklus II adalah sebesar 93,28%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 35,28% yakni dari 58% ke 93,28%. Hasil yang didapat menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas IX sudah berhasil dan telah memenuhi kriteria pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran matematika materi Kesebangunan.

Tabel 7. Keseluruhan Hasil Observasi Motivasi Belajar

Indikator	Kondisi		Jlh Siswa yang mengalami Perubahan pada			
	Awal	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1	6	17.14	22	62.86	30	85.71
2	7	20.00	15	42.86	28	80.00
3	4	11.43	11	31.43	28	80.00
4	9	25.71	22	62.86	32	91.43
5	3	8.57	14	40.00	29	82.86
6	10	28.57	10	28.57	30	85.71

7	3	8.57	19	54.29	33	94.29
8	10	28.57	18	51.43	30	85.71
9	10	28.57	18	51.43	29	82.86
10	3	8.57	12	34.29	25	71.43
11	3	8.57	13	37.14	26	74.29
12	3	8.57	12	34.29	25	71.43
13	4	11.43	14	40.00	29	82.86
14	3	8.57	14	40.00	29	82.86
15	3	8.57	14	40.00	25	71.43
16	3	8.57	13	37.14	29	82.86
17	3	8.57	16	45.71	30	85.71
18	6	17.14	19	54.29	30	85.71
19	3	8.57	14	40.00	29	82.86
20	8	22.86	18	51.43	27	77.14
21	12	34.29	20	57.14	33	94.29
22	4	11.43	10	28.57	30	85.71
23	9	25.71	17	48.57	30	85.71
24	16	45.71	26	74.29	33	94.29
25	9	25.71	15	42.86	28	80.00
26	7	20.00	20	57.14	29	82.86
27	6	17.14	18	51.43	31	88.57

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa semua indikator yang ada telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari 27 indikator yang ada 2 indikator yang sangat mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria tinggi yaitu indikator bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas indikator tidak senang memperoleh nilai buruk. Pada indikator bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas, peningkatan ini dapat terjadi dikarenakan guru selalu menerapkan bahwa bekerjasama dalam mengerjakan tugas-tugas (mencontek) itu tidak baik pada saat penelitian. Peningkatan juga terjadi pada indikator tidak senang dengan nilai buruk. Peningkatan ini terjadi dikarenakan guru selalu menghargai setiap hasil kerja mereka walaupun hasilnya tidak memuaskan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Rata-rata motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya lebih baik hasilnya. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan materi Kesebangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat dari kondisi awal tindakan yaitu pada awal tindakan motivasi belajar siswa hanya ada 1 indikator untuk kriteria cukup sedangkan setelah dilakukan tindakan siklus I, telah ada 2 indikator sedang dan 1 indikator tinggi. Pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat dari kondisi siklus I yaitu pada siklus I hanya ada 1 indikator untuk kriteria tinggi sedangkan siklus II kriteria tinggi sudah meningkat menjadi 23 indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Hastari, R. C. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 4(1), 46-50.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Indriani, A. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 134-139.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76-84.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Rosanti, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(2), 1-10.
- Setiadi, S. (2017). Peningkatan keterampilan kitabah arabiyah mahasiswa melalui metode tutor sebaya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 31-39.
- Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiyah, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Behavior Modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221-230.
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41-50.
- Wakit, A. (2016). Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 2(1).
- Warti, E. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.